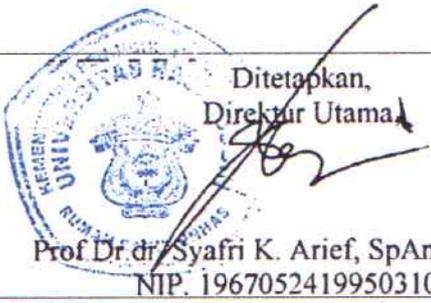


 Rumah Sakit Unhas Makassar	PROSEDUR SEDASI BERAT ATAU DALAM		
	No. Dokumen 125406/UN4.24/ OT.01.00/2019	No. Revisi	Halaman 1 dari 3
PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR Instalasi Bedah Sentral	Tanggal Terbit 30 Desember 2019		
Pengertian	Adalah tindakan yang dilakukan oleh dokter anestesi untuk membuat pasien dalam kondisi depresi kesadaran dimana pasien tidak mudah untuk dibangunkan tapi memberikan respon terhadap rangsang nyeri. Pada keadaan ini pasien dapat terganggu kemampuan fungsi ventilasi. Pasien membutuhkan asisten untuk mempertahankan jalan nafas dan ventilasi spontan yang tidak adekuat.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penerapan langkah-langkah untuk memfasilitasi prosedur pemeriksaan dan tindakan yang membutuhkan tingkat sedasi berat atau dalam.		
Kebijakan	Pelayanan anestesi dan sedasi sedang dan berat dilakukan oleh DPJP dan Residen anesthesiologi sedangkan pada sedasi ringan, layanan sedasi dapat dilakukan oleh dokter non anesthesiologi (sesuai SK Direktur Utama RS.Unhas No.22/UN4.24/2019 tentang Kebijakan Pelayanan Anestesi dan Sedasi di RS Unhas)		
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilakukan kunjungan pra sedasi pada tindakan sedasi sedang dilakukan oleh DPJP anesthesiologi atau peserta didik anesthesiologi di ruang persiapan atau ruang tindakan. Penilaian harus meliputi yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Dilakukan anamnesis, pemeriksaan fisik, dan persiapan penunjang yang dianggap perlu saja. b. Evaluasi problem medis dan prosedur yang akan dilakukan. c. Airway control and oksigenasi. d. Prediksi penyulit selama prosedur sedasi berat atau dalam. 2. Hasil kunjungan pra sedasi menjadi dasar untuk dilakukan perencanaan tindakan sedasi. 3. Setiap perencanaan dan persiapan perlu koordinasi dengan tim lain yang terkait agar semua proses berjalan efektif dan efisien. 		



Rumah Sakit Unhas
Makassar

PROSEDUR SEDASI BERAT ATAU DALAM

No. Dokumen
125406/UN4.24/
OT.01.00/2019

No. Revisi

Halaman
2 dari 3

4. Persiapan sedasi dan alat-alat anestesi yang siap pakai harus mutlak tersedia. Perlengkapan anestesi yang harus ada dan dilakukan diantaranya:
 - a. Sumber oksigen baik portabel maupun menetap dengan cadangan yang cukup.
 - b. Alat-alat untuk ventilasi, oksigenasi, intubasi, dan suction
 - c. Alat monitor
 - d. Obat-obatan baik obat sedasi maupun emergency.
 - e. Label obat.
 - f. Stetoskop.
 - g. Telepon.
 - h. Set untuk infus.
 - i. Defibrilator.
 - j. Tersedianya obat-obat antagonis untuk obat-obat sedasi.
5. Di ruang penerimaan dilakukan identifikasi pasien, prosedur yang akan dilakukan serta kelengkapan status pasien.
6. Dilakukan penilaian pra induksi oleh DPJP atau peserta didik Anestesiologi sebelum induksi prosedur sedasi.
7. Pertimbangkan pemberian premedikasi sesuai dengan kondisi pasien.
8. Aplikasi obat-obat sedasi dipilih berdasarkan kondisi pasien, tindakan primer yang akan dilakukan, faktor resiko dan manfaat yang didapatkan
9. Monitoring intra prosedur sedasi dilakukan secara ketat. Monitoring meliputi:
 - a. Ventilasi
 - b. Oksigenasi
 - c. Kondisi hemodinamik pasien
 - d. Suhu
 - e. VAS
10. Pengelolaan pasca sedasi harus dilakukan dengan baik meliputi serah terima dengan penanggung jawab ruang pulih, monitoring keadaan umum, tanda



Rumah Sakit Unhas
Makassar

PROSEDUR SEDASI BERAT ATAU DALAM

No. Dokumen
125406/UN4.24/
OT.01.00/2019

No. Revisi

Halaman

3 dari 3

vital, menangani komplikasi sedini mungkin.

11. Seluruh perencanaan serta tindakan yang dilakukan harus dikomunikasikan dan diedukasikan oleh DPJP pada keluarga pasien.
12. Seluruh tindakan yang dilakukan harus dicatat pada rekam medis pasien dan status anestesi serta ditandatangani oleh DPJP dan peserta didik anesthesiologi.
13. Seluruh kelengkapan dokumentasi harus sudah selesai sebelum pasien meninggalkan ruang pulih.

Unit Terkait

1. Instalasi Radiologi
2. Unit Pelayanan

Dokumen Terkait

1. Form Monitoring Anestesi , Sedasi Moderate dan Dalam

Petugas Terkait

1. Dokter Spesialis Anestesi
2. PPDS Anestesi

Diagram Alir